

Pendampingan akreditasi dan rekondisi alat permainan edukasi paud terpadu putera zaman

Achmad Fauzan Hery Soegiharto*, Daryono

*Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia 65151

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 08-06-2023

Revised: 02-10-2023

Accepted: 07-10-2023

* Korespondensi:

Achmad Fauzan Hery

Soegiharto

achmadfauzan@umm.ac.id

ABSTRAK

PAUD Terpadu Putera Zaman merupakan unit pendidikan di bawah Lembaga Pendidikan PUTERA ZAMAN (LPPZ). LPPZ adalah lembaga yang berorientasi kepada pendidikan berbasis agama Islam serta konsep integritas keilmuan umum. Saat ini LPPZ sedang melakukan pembangunan gedung, namun begitu alat permainan sudah usang dan berkarat, keropos disana sini, yang akan berdampak pada pelayanan dan juga akreditasi. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah rekondisi peralatan permainan edukasi, keperluan layanan dan untuk persiapan akreditasi. Metode pelaksanaan adalah dengan rekondisi permainan edukasi, dan pendampingan akreditasi, yang disinergikan dengan program lain. Hasilnya adalah Alat permainan telah direkondisi, sedikit fasilitas bisa ditambahi, dan persiapan akreditasi dilaksanakan. Setelah pelaksanaan terjadi kenaikan jumlah siswa serta akreditasi menjadi A.

Kata kunci: Rekondisi; alat permainan edukasi; PAUD

Accreditation and reconditioning assistance for educational gametools PAUD terpadu putera zaman

ABSTRACT

PAUD Terpadu Putera Zaman is an educational unit under the PUTERA ZAMAN Education Institution (LPPZ). LPPZ is an institution that is oriented towards Islamic-based education and the concept of general scientific integrity. Currently, LPPZ is constructing a building, but the play equipment is old and rusty, and there are holes here and there, which will impact the service and accreditation. The purpose of this community service is to refurbish educational play equipment, improve services, and prepare for accreditation. The implementation method is by refurbishing educational play equipment and accreditation assistance, which is synergized with other programs. The result is that the play equipment has been refurbished, facilities can be added, and accreditation preparation is carried out. After implementation, there is an increase in the number of students and accreditation becomes A.

Keywords: Recondition; educational game tools; preschool

1. PENDAHULUAN

PAUD Terpadu Putera Zaman atau PAUD TPZ merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah Lembaga Pendidikan PUTERA ZAMAN (LPPZ). LPPZ adalah lembaga yang berorientasi kepada pendidikan berkelanjutan yang menggabungkan konsep integritas keilmuan umum dengan basis agama. Bidang gerak LPPZ tidak hanya bertumpu kepada proses dakwah verbal [1], [2]. Tetapi lebih jauh dari pada itu akan melakukan proses pendidikan umum dengan basik Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkesinambungan [3], [4]. PAUD TPZ didirikan sejak tahun 2004. Program pendidikan yang



diselenggarakan adalah: Day Care untuk usia sejak lahir hingga 6 tahun Kelompok Bermain untuk usia 2 hingga 4 tahun Taman Kanak-kanak untuk usia 4 hingga 6 tahun.

Hingga saat ini, PAUD TPZ telah meluluskan sebanyak 17 angkatan. Tentu bukan waktu yang sedikit. Dalam perkembangannya, PAUD TPZ berusaha tetap tegak berdiri melawan arus perubahan zaman yang semakin menantang dalam bidang pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Saat ini PAUD Terpadu Putera Zaman sedang membangun gedung permanen, agar dapat lebih baik dalam pelayanan umat pada bidang yang jadi kegiatan utama PAUD Terpadu Putera Zaman. Diharapkan dengan adanya gedung permanen tersebut, pelayanan dan pengasuhan serta pendidikan untuk anak-anak kader Islam usia dini dapat diselenggarakan dengan baik dan maju. Konsentrasi pada pembangunan yang melibatkan pembebasan lahan, biaya pembangunan dan penunjangnya, menyebabkan alat edukasi belum terurus dengan baik. Jl. Bunga Matahari No.2, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141 <https://goo.gl/maps/RGnh6tbK5mjfCTTm6>.

Disadari bersama bahwa alat permainan edukasi adalah penting bagi tumbuh kembang anak [5]. Alat edukasi yang bersifat fisik, adalah penting bagi usia dini, untuk perkembangan motorik anak, [6], [7]. Alat edukasi tradisional seringkali bahkan memberikan dampak motorik halus [6], [8], [9] dan kasar, serta adaptasi sosial yang baik. Lebih lebih saat ini banyak anak yang terpapar permainan gadget.

Alat edukasi yang dimiliki saat ini dalam kondisi usang, berkarat, menimbulkan resiko bagi penggunaannya [10]–[12]. Karat adalah zat yang terbentuk saat logam teroksidasi atau terkorosi akibat paparan air dan udara. Bahaya karat bagi anak-anak sangat serius karena mereka cenderung mengeksplorasi lingkungan mereka dengan tangan mereka yang kecil dan sering kali memasukkan benda-benda ke mulut [13]. Karat pada benda-benda logam bisa mengandung berbagai zat beracun seperti timbal atau bahan berbahaya lainnya yang dapat berdampak buruk pada kesehatan anak-anak. Selain itu, potongan logam yang berkarat juga bisa tajam dan menyebabkan luka [14], [15]. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tidak terpapar karat, baik melalui mainan yang rusak atau peralatan rumah tangga yang tidak terawat dengan baik. Selain itu, mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan mereka dengan baik setelah bermain atau menyentuh benda-benda berkarat juga merupakan langkah yang penting untuk menjaga kesehatan mereka.

Program pengabdian ini ditujukan untuk merekondisi alat permainan edukasi tersebut. Luaran dari kegiatan tersebut adalah tersedianya alat permainan edukasi yang berfungsi dst. Alat Edukasi yang dimiliki saat ini dalam kondisi usang, berkarat, menimbulkan resiko bagi penggunaannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Dilakukan perbaikan, dan atau pembelian, dan pemasangan alat permainan edukasi. Kegiatan Perbaikan yang dilakukan meliputi pengelasan dan pengecatan, serta memodifikasi bagian yang membahayakan.

Dilakukan rekondisi dengan mengganti komponen yang rusak dan memasangnya dengan pengelasan. Terdapat beberapa alat permainan yang direkondisi. Tindakan yang dilakukan secara umum adalah: Identifikasi detail kerusakan, Pemotongan/pelepasan bagian yang rusak, Penyambungan kembali bagian rusak dengan las, sesuai kebutuhan, Pemasangan pada lokasi yang ditetapkan, Pengecatan. Persiapan akreditasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan halaman TK PAUD dan alat mainan edukasi yang terbungkalai dan rusak/patah oleh sebab itu dilakukan perbaikan, sebagaimana ditunjukkan [Gambar 1](#). Kondisi lingkungan dan alat sebelum Pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Kondisi sebelum pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PPM)

Pembenahan halaman dan meringkas alat mainan edukasi. Halaman Paud Terpadu PZ, terdapat barang barang teronggok, berupa alat mainan rusak yang tidak dirawat, tidak dibuang, dan tidak digunakan. Barang barang tersebut kemudian dipilih, dan sebagian dipindahkan ke lantai atas gedung sekolah, sebagaimana ditunjukkan [Gambar 2](#).



[Gambar 2](#). Pelaksana pengabdian, melakukan bebenah



[Gambar 3](#). Pembenhahan halaman dan penampakan Sekolah

Perwajahan depan gedung sekolah gedung baru ini masih kotor dan belum dirapikan. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, dilaksanakan renovasi tampak depan. Penambahan pintu akses dari yang semula berupa pintu darurat. Proses pelaksanaan seperti disajikan pada [Gambar 3](#). Pembiayaan renovasi dilaksanakan Yayasan Putera Zaman dan donasi. Adapun hasilnya sebagaimana tampak pada [Gambar 4](#).



[Gambar 4](#). Pembenhahan halaman tempat alat mainan edukasi.

Penataan permainan *outdoor*, juga dilakukan selama masa pengabdian. Selain penataan tempatnya juga dilakukan pengecatan alat permainan edukasi. Pengecatan ini diperlukan, selain untuk keindahan juga untuk perlindungan dari karat [16]. Penanaman bambu kuning, juga dilakukan untuk

peredam panas dan peredam suara, selain sebagai taman untuk keindahan [17]. Penataan dan penanaman bambu ini seperti ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Halaman dan alat mainan setelah

Memiliki alat permainan outdoor dan indoor adalah suatu keharusan bagi sebuah sekolah, taman bermain, atau taman pendidikan usia dini. Hal ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak secara fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Alat permainan yang beragam dan sesuai dengan usia anak-anak dapat membantu mereka belajar, berinteraksi dengan teman-teman mereka, dan mengembangkan keterampilan motorik. Alat permainan indoor sudah tersedia namun perlu rekondisi [18]. Alat permainan yang dimiliki sekolah sedang dalam keadaan rusak, maka dilakukan rekondisi sehingga bisa digunakan kembali, seperti ditunjukkan Gambar 6.



Gambar 6. Alat permainan indoor yang telah diperbaiki



Gambar 7. Tanaman bambu untuk taman

Memiliki taman tumbuhan, bunga, dan bambu di taman pendidikan usia dini (kindergarten) memiliki banyak manfaat penting, antara lain: Pengenalan terhadap Alam, dimana anak-anak untuk dapat belajar tentang berbagai jenis tumbuhan, bunga, dan bambu. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati. Berinteraksi dengan alam, anak-anak dapat mengembangkan rasa sayang dan kepedulian terhadap lingkungan demi memupuk sikap peduli terhadap alam sejak dini. Taman akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan observasi mereka, yang merupakan keterampilan penting dalam ilmu pengetahuan dan pemahaman dunia sekitar. Taman tumbuhan dapat digunakan sebagai alat pendidikan lingkungan yang efektif. Anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan bagaimana peran mereka dalam menjaganya. Pada pengabdian ini, ditanam bambu sebagai latar belakang taman seperti ditunjukkan pada [Gambar 7](#). Pembuatan taman, di PAUD TPZ dilaksanakan dan mendapat donasi dari komunitas jamaah Batu.

Akreditasi merupakan proses pengakuan dan penilaian resmi terhadap kualitas lembaga pendidikan, taman pendidikan usia dini. Akreditasi merupakan cara untuk memastikan bahwa sebuah PAUD telah memenuhi standar tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelayanannya. Ini memberikan jaminan bahwa anak-anak akan menerima pendidikan berkualitas dan perawatan yang baik. Akreditasi memotivasi PAUD TPZ untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan [19].

Penting dalam Proses Transisi: Akreditasi PAUD yang baik dapat membantu dalam proses transisi anak-anak ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah dasar. Sekolah-sekolah dasar cenderung lebih menerima anak-anak yang berasal dari PAUD yang diakreditasi. Pencapaian Akademik dan Sosial Anak-Anak: Akreditasi yang baik mencakup pemantauan pencapaian anak-anak dan memastikan bahwa program pendidikan mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka. Hal ini didukung dengan kelengkapan yang memadai, termasuk sarana belajar seperti meja kursi ([Gambar 8](#)). Pada masa pengabdian pada masyarakat ini, PAUD TPZ juga mendapat donasi dari wali murid, disamping dari pengabdian masyarakat ini.



Gambar 8. Tambah kursi persiapan akreditasi

Akreditasi memberikan keyakinan kepada orang tua bahwa mereka telah memilih lembaga pendidikan yang memenuhi standar tertentu. Orang tua cenderung lebih percaya pada lembaga yang telah diakreditasi. Beberapa sumber daya dan dukungan mungkin hanya tersedia untuk lembaga pendidikan yang telah diakreditasi. Ini dapat membantu PAUD dalam mengembangkan kurikulum, meningkatkan fasilitas, atau memperoleh bantuan pendidikan lainnya. Peningkatan Profesionalisme Guru: Proses akreditasi dapat mendorong guru dan staf untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dan mengikuti pelatihan pendidikan yang relevan [20]. Oleh sebab itu pendampingan, diskusi bersama guru dan pengelola adalah penting ([Gambar 9](#)). Keterlibatan stakeholder sangatlah penting dalam akreditasi. Orang tua, Yayasan, donatur, orang tua. sehingga kehadiran perwakilannya juga diperlukan sebagaimana ditunjukkan [Gambar 9](#), dan [Gambar 10](#).

Kepatuhan Hukum: Beberapa yurisdiksi memerlukan akreditasi sebagai persyaratan hukum bagi lembaga pendidikan, termasuk PAUD. Akreditasi dapat membantu lembaga ini mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku.



Gambar 9. Pelaksanaan pengabdian, silaturahmi, koordinasi, konsolidasi menjelang akreditasi Pelaksanaan Akreditasi

Penting untuk mencari akreditasi dari badan yang diakui dan memiliki reputasi baik di bidang pendidikan. Prosedur akreditasi dapat bervariasi tergantung pada negara dan yurisdiksi, jadi PAUD perlu memahami persyaratan yang berlaku di wilayah mereka dan berusaha memenuhinya. Akreditasi bukan hanya tentang mematuhi standar minimum, tetapi juga tentang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak dalam perawatannya



Gambar 10. Pelaksana pengabdian, berperan dalam akreditasi

Atas perjuangan berbagai pihak, utamanya pihak sekolah, yayasan dan didukung orang tua, donatur, dan lainnya, maka akreditasi yang diharapkan dapat tercapai. Dengan ini PAU TPZ telah terkreditasi A **Gambar 12.**



Gambar 11. Pelaksana pengabdian bersama para asesor akreditasi TK-PAUD Hasil Akreditasi

Ucapan selamat dari berbagai pihak menunjukkan betapa stakeholder memberikan kepercayaan dan harapan, (Gambar 11).



Gambar 12. Ucapan Selamat Terakreditasi A

4. SIMPULAN

Pembenahan ala mainan edukasi telah dilaksanakan. Pelaksana menindak lanjuti dengan membantu persiapan akreditasi, sekaligus pada pelaksanaan akreditasinya. Akreditasi diperoleh A. Saran bagi TK PAUD TPZ, terus konsisten melakukan pembenahan, sehingga lebih dipercaya masyarakat. Tetap istiqomah dengan visi dan misinya keislamannya dan misi sosial serta kualitasnya agar semakin maju.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Malang melalui program Blockgrand Pengabdian Fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Atiqah, M. Azlan, N. Shazni, Z. Abidin, and S. S. Saabar, "Spiritualizing New Media : The Use of Social Media for Da ' wah Purposes within Malaysian Muslim," vol. 2, no. 1, pp. 30–41, 2020.
- [2] S. A. Hassan, W. Norhaniza, and W. Hasan, "Da ' wah C ommunication and Social Media : The Interpretation of Millennials in Southeast Asia," vol. VIII, no. 1, pp. 216–226, 2020.
- [3] S. Family, A. To, and I. References, "Effective Approaches Of The Education Of Children In Forming A Sustainable Family According To Islamic References," vol. 2, pp. 103–112, 2020.
- [4] E. H. Pane, N. Hakima, and A. Nasution, "Legal Concept of Providing a Family from Begging According to Islamic," vol. 02, no. 01, pp. 73–92, 2023, doi: 10.55299/ijere.v2i1.420.
- [5] P. Bhatia, A. Davis, and E. Shamas-Brandt, "Educational gymnastics: The effectiveness of montessori practical life activities in developing fine motor skills in kindergartners," *Early Educ. Dev.*, vol. 26, no. 4, pp. 594–607, 2015, doi: 10.1080/10409289.2015.995454.
- [6] M. Lisa, A. Mustika, and N. S. Lathifah, "Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun," *J. Kesehat.*, vol. 11, no. 1, p. 125, 2020, doi: 10.26630/jk.v11i1.1584.
- [7] S. Papadakis, J. Vaiopoulou, M. Kalogiannakis, and D. Stamovlasis, "Developing and exploring an evaluation tool for educational apps (E.T.E.A.) targeting kindergarten children," *Sustain.*, vol. 12, no. 10, pp. 1–10, 2020, doi: 10.3390/su12104201.
- [8] M. Fridin, "Kindergarten social assistive robot: First meeting and ethical issues," *Comput. Human Behav.*, vol. 30, pp. 262–272, 2014, doi: 10.1016/j.chb.2013.09.005.
- [9] R. A. Fitria, "Pengaruh Alat Permainan Edukatif Tangram dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri di TK Qurrota A'yun Ponorogo," *Aulad J. Early Child.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2021, doi: 10.31004/aulad.v4i1.83.

- [10] M. Hanna-attisha, J. Lachance, R. C. Sadler, and A. C. Schnepp, “Elevated Blood Lead Levels in Children Associated With the Flint Drinking Water Crisis : A Spatial Analysis of Risk and Public Health Response,” vol. 106, no. 2, pp. 283–290, 2016, doi: 10.2105/AJPH.2015.303003.
- [11] H. D. Citations, D. article citation data For., and and A. C. S. Mona Hanna-Attisha, Jenny LaChance, Richard Casey Sadler, “School-Based Health Literacy Programs for Children (2-16 Years): An,” 2016, doi: 10.1111/josh.13054.
- [12] K. Burger, “Early Childhood Research Quarterly How does early childhood care and education affect cognitive development ? An international review of the effects of early interventions for children from different social backgrounds,” *Early Child. Res. Q.*, vol. 25, no. 2, pp. 140–165, 2010, doi: 10.1016/j.ecresq.2009.11.001.
- [13] A. E. Charkiewicz, “Lead Toxicity and Pollution in Poland,” 2020.
- [14] M. B. Fisher *et al.*, “Occurrence of Lead and Other Toxic Metals Derived from Drinking-Water Systems in Three West African Countries,” vol. 129, no. April, 2021.
- [15] K. H. Vardhan, P. S. Kumar, and R. C. Panda, “PT SC,” *J. Mol. Liq.*, p. 111197, 2019, doi: 10.1016/j.molliq.2019.111197.
- [16] R. Taking and N. Si, “The Current Status of Public Playground Safety and Children ’ s,” 2022.
- [17] A. Emamverdian, Y. Ding, F. Ranaei, and Z. Ahmad, “Application of Bamboo Plants in Nine Aspects,” vol. 2020, 2020.
- [18] J. Strelasky, “Kindergarten children ’ s views on friendship in a super-diverse context,” 2022, doi: 10.1177/09075682211063358.
- [19] R. Jiminez and S. Jose, “Higher Education Quality Auditor Training in Vietnam,” vol. 12, no. 14, pp. 4315–4325, 2021.
- [20] U. Rusilowati and W. Wahyudi, “The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy , Personality , Social and Professional Competencies,” vol. 409, no. SoRes 2019, pp. 446–451, 2020.